

## IMPLEMENTASI KAIZEN METHODS DALAM PELATIHAN SCREEN PRINTING BERBASIS PRODUKSI SEBAGAI PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK DI DUNIA INDUSTRI

Wirawan Balol<sup>1\*</sup>, Nanta Sigit<sup>2</sup>, Prayogo Midi Mitra Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Wisnuwardhana  
[wirawan@wisnuwardhana.ac.id](mailto:wirawan@wisnuwardhana.ac.id)<sup>1</sup>, [Nantasigit1991@gmail.com](mailto:Nantasigit1991@gmail.com)<sup>2</sup>, [prayogomidi7@gmail.com](mailto:prayogomidi7@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 28-08- 2025

Revised: 10-09-2029

Approved: 20-09-2025

### ABSTRAK

*Pelatihan Sablon Berbasis Produksi untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK di Industri merupakan program penting yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa di industri. Signifikansi pelatihan sablon terletak pada kemampuannya untuk membekali siswa dengan pengetahuan praktis dan pengalaman langsung dalam menghasilkan cetakan berkualitas tinggi. Melalui pelatihan berbasis produksi, siswa dihadapkan pada skenario kehidupan nyata yang mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan industri. Jenis pelatihan ini juga membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis mereka. Lebih lanjut, mengintegrasikan sablon ke dalam industri sangatlah penting karena menyediakan metode yang hemat biaya untuk menghasilkan cetakan berkualitas tinggi. Hal ini juga membuka peluang bagi siswa untuk berkarir di berbagai industri seperti fesyen, periklanan, dan desain grafis. Secara keseluruhan, Pelatihan Sablon Berbasis Produksi untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK di Industri merupakan inisiatif yang sangat baik yang bermanfaat bagi siswa dan industri. Pelatihan ini membekali siswa dengan keterampilan vokasional yang esensial sekaligus menyediakan tenaga kerja terampil yang mampu memenuhi tuntutan industri.*

**Kata Kunci:** Kompetensi, Industri, Sablon, SMK

### PENDAHULUAN

Screen printing atau yang istilah umum dalam masyarakat disebut dengan Sablon adalah industri yang telah ada selama berabad-abad dan terus menjadi bagian penting dari proses manufaktur saat ini. Seni sablon melibatkan pembuatan desain pada layar mesh, yang kemudian digunakan untuk mentransfer tinta ke substrat (Sigit & Balol, n.d.). Teknik ini biasa digunakan dalam produksi tekstil, papan nama, dan materi promosi. Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan fokus pada pelatihan kejuruan di sekolah dan universitas di seluruh dunia (Khumaidah et al., 2025). Hal ini mengarah pada pengembangan program pelatihan berbasis produksi yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan di dunia nyata (K & Sigit, 2025).

Salah satu program tersebut adalah Pelatihan Sablon Berbasis Produksi Sebagai Peningkatan Kompetensi Siswa SMK di Industri yang fokus memberikan pelatihan kejuruan sablon untuk siswa SMA (Rozikin & sigit, 2025). Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kejuruan siswa dengan mengajari mereka cara membuat desain berkualitas tinggi menggunakan peralatan dan teknik canggih. Signifikansi dari pelatihan ini terletak pada kemampuannya untuk mempersiapkan siswa untuk karir di industri manufaktur dengan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang sangat dicari oleh para pemberi kerja (Sedy & Sigit, 2025). Selain itu, program ini membantu siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim (Sigit et al., 2023).

Sablon adalah keterampilan yang sangat dicari di industri yang bergerak cepat saat ini. Pentingnya pelatihan sablon tidak dapat dilebih-lebihkan, karena

memberikan siswa keunggulan kompetitif dan meningkatkan kemampuan kerja mereka di pasar. Sablon adalah proses kompleks yang membutuhkan ketelitian, perhatian terhadap detail, dan keahlian teknis (Sigit & Maulana, 2024a). Dengan memberikan siswa pelatihan praktis dalam sablon berdasarkan proses produksi, mereka lebih siap untuk menangani tuntutan industri (Munek et al., 2025).

Manfaat pelatihan sablon lebih dari sekadar mempelajari cara mengoperasikan peralatan. Ini juga mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip desain, teori warna, dan pemilihan material (Hakim & sigit, 2025). Keterampilan ini sangat penting untuk membuat cetakan berkualitas tinggi yang memenuhi spesifikasi dan harapan pelanggan. Dengan pelatihan yang tepat, siswa dapat menghasilkan cetakan yang menyenangkan secara estetika sekaligus cukup tahan lama untuk menahan keausan (Triando, 2025). Selain itu, pelatihan sablon dapat membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa. Selama pelatihan mereka, mereka akan menghadapi berbagai tantangan seperti pendarahan tinta atau kesalahan registrasi (Sigit, Balol, & Firmanto, 2025). Mempelajari cara memecahkan masalah ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi (Nita Dwi Nur Aini & Nanta Sigit, 2024).

Pelatihan sablon memberi siswa kesempatan untuk berkreasi dan mengekspresikan diri. Melalui eksperimen dengan bahan dan teknik yang berbeda, mereka dapat mengembangkan kemampuan artistik mereka sekaligus menghasilkan desain unik yang menonjol di pasaran. Keuntungan lain yang signifikan dari pelatihan sablon adalah potensinya untuk berwirausaha (Sigit, Balol, Dewi, et al., 2025). Siswa yang menerima jenis pendidikan ini dapat menggunakan keterampilan mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri atau bekerja sebagai desainer atau percetakan lepas. Ini tidak hanya memberi mereka kemandirian finansial tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif bagi perekonomian dengan menyediakan kesempatan kerja bagi orang lain. Pelatihan ini adalah investasi berharga bagi siswa SMK yang ingin meningkatkan kompetensi mereka di industri ini. Ini membekali mereka dengan keahlian teknis, keterampilan memecahkan masalah, kreativitas, dan peluang kewirausahaan potensial - semua faktor penting dalam pasar kerja yang kompetitif saat ini. Dengan mengembangkan kompetensi ini melalui pelatihan praktis, siswa dapat menjadi aset berharga bagi organisasi mana pun yang mereka ikuti atau bahkan memulai bisnis mereka sendiri (Sigit & D.K, 2023).

Di pasar kerja yang sangat kompetitif saat ini, memiliki keterampilan kejuruan yang kuat sangat penting untuk sukses (Sigit & Balol, 2025). Program pendidikan dan pelatihan kejuruan (SMK) bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengejar karir di bidang tertentu. Namun, metode pengajaran berbasis kelas tradisional mungkin tidak selalu efektif dalam mengembangkan keterampilan ini. Pelatihan berbasis produksi, di sisi lain, memberi siswa pengalaman langsung dalam dunia nyata, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kompetensi kejuruan mereka melalui aplikasi praktis. Sablon adalah salah satu industri yang bisa mendapatkan keuntungan besar dari program pelatihan berbasis produksi.

Pelatihan berbasis produksi melibatkan pembelajaran sambil melakukan - siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek atau tugas aktual yang terkait dengan bidang studi pilihan mereka. Dalam sablon, misalnya, siswa dapat bekerja merancang dan mencetak kaos atau bahan lain untuk bisnis atau acara lokal. Jenis

pelatihan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis tetapi juga memberi mereka rasa pencapaian saat mereka melihat pekerjaan mereka menjadi nyata. Selain itu, pelatihan berbasis produksi dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan menggabungkan pengajaran di kelas dengan penerapan dunia nyata. Siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas untuk memecahkan masalah nyata yang muncul selama proses produksi. Pendekatan ini membantu siswa memahami bagaimana konsep teoretis berhubungan dengan situasi tempat kerja yang sebenarnya.

Manfaat lain dari pelatihan berbasis produksi adalah memupuk kerja sama tim dan kolaborasi di antara siswa. Dalam sablon, banyak individu terlibat dalam proses - mulai dari mendesain grafik dan menyiapkan layar hingga mencampur tinta dan mengoperasikan mesin. Dengan bekerja sama menuju tujuan bersama, siswa belajar keterampilan komunikasi yang berharga sambil juga mendapatkan penghargaan atas kekuatan satu sama lain. Terakhir, pelatihan berbasis produksi mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja dengan memberi mereka keterampilan dan pengetahuan khusus industri yang relevan. Majikan sering lebih memilih kandidat yang memiliki pengalaman praktis selain kualifikasi akademik karena mereka lebih siap untuk tuntutan pekerjaan.

Pelatihan berbasis produksi menawarkan banyak manfaat dibandingkan metode pengajaran kelas tradisional dalam hal pengembangan keterampilan kejuruan. Dengan memberikan pengalaman langsung di dunia nyata, siswa dapat memperoleh keterampilan praktis dan pengetahuan yang penting untuk sukses di bidang pilihan mereka. Sablon hanyalah salah satu contoh industri yang dapat memperoleh manfaat besar dari program pelatihan berbasis produksi, dan penting bagi lembaga pendidikan kejuruan untuk mempertimbangkan untuk memasukkan pendekatan ini ke dalam kurikulum mereka.

Sablon telah menjadi metode pencetakan yang populer dan tradisional selama beberapa dekade, tetapi baru belakangan ini telah diintegrasikan ke dalam berbagai industri. Keserbagunaan dan fleksibilitas sablon menjadikannya teknik yang ideal untuk aplikasi industri, karena dapat digunakan untuk mencetak pada berbagai bahan seperti logam, plastik, kaca, dan tekstil. Selain itu, prosesnya relatif sederhana dan hemat biaya dibandingkan dengan metode pencetakan lainnya. Dengan demikian, banyak industri sekarang merangkul sablon sebagai pilihan yang layak untuk kebutuhan produksi mereka. Salah satu industri yang sangat diuntungkan dari integrasi sablon adalah industri tekstil. Produsen tekstil menggunakan sablon untuk mencetak desain pada kain seperti katun, sutra, dan poliester. Prosesnya melibatkan pembuatan stensil desain pada layar jaring dan kemudian menekan tinta melalui jaring ke kain. Hal ini memungkinkan desain yang rumit untuk dicetak dengan sangat akurat dan detail. Selain itu, kain sablon tahan lama dan tahan lama dibandingkan dengan bentuk tekstil cetak lainnya.

Industri lain yang sudah menganut sablon adalah industri otomotif. Sablon digunakan untuk mencetak desain pada bagian-bagian mobil seperti dashboard, meteran, tombol, dan logo. Cetakan ini sangat tahan terhadap keausan karena daya tahannya. Selain itu, mereka menambah daya tarik estetika pada interior mobil yang tidak dapat dicapai melalui metode lain (Sigit & Ariyanti, n.d.).

Industri pengemasan juga sangat diuntungkan dengan mengintegrasikan sablon ke dalam proses produksinya (Nanta Sigit & Ariyanti, 2024). Kemasan sablon menambah nilai dengan membuat produk menonjol di rak dengan warna

cerah dan desain unik. Bentuk branding ini meningkatkan pengenalan produk di antara konsumen yang mengarah ke peningkatan penjualan. Akhirnya, bahkan industri elektronik menggunakan teknik sablon dalam proses pembuatan seperti pembuatan papan sirkuit di mana penempatan bahan konduktif yang tepat sangat penting (Aini & Sigit, 2024).

Mengintegrasikan teknik sablon ke berbagai industri telah merevolusi proses produksi dalam hal kualitas keluaran sambil meminimalkan biaya yang terkait dengan metode tradisional seperti teknik cetak offset atau digital yang memerlukan lisensi mesin atau perangkat lunak yang mahal. Kesenjangannya dan fleksibilitas sablon membuatnya menjadi teknik yang ideal untuk aplikasi industri, dan dengan demikian, itu adalah keterampilan yang berharga untuk dipelajari oleh siswa dalam program pelatihan kejuruan. Dengan mendapatkan pengetahuan di bidang sablon, siswa dapat membuka peluang karir baru di industri yang membutuhkan keterampilan ini (Sigit & Maulana, 2024b).

## **METODE KEGIATAN**

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan screen printing berbasis produksi sebagai peningkatan kompetensi siswa SMK 1 Singosari di dunia industri. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang teknik screen printing serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam lingkungan industri. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam pelatihan ini.

### **1.Desain Pelatihan**

Pertama-tama, dilakukan perencanaan yang matang dalam merancang pelatihan screen printing berbasis produksi. Desain pelatihan mencakup beberapa komponen penting, seperti kurikulum pelatihan, materi pembelajaran, dan jadwal pelatihan. Kurikulum pelatihan disusun berdasarkan standar kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dan terstruktur, mulai dari pengenalan dasar screen printing hingga penerapan dalam produksi. Jadwal pelatihan ditetapkan dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa.

### **2.Penyampaian Materi**

Proses penyampaian materi pelatihan dilakukan melalui pendekatan kombinasi antara teori dan praktek. Peserta pelatihan akan diberikan pemahaman dasar melalui sesi teori, di mana konsep-konsep screen printing akan dijelaskan secara rinci. Materi teori disampaikan menggunakan presentasi, diskusi kelompok, dan materi tulisan yang mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, peserta pelatihan akan langsung terlibat dalam sesi praktek, di mana mereka akan belajar langsung tentang pengoperasian mesin screen printing, pemilihan bahan dan teknik cetak, serta pengendalian kualitas produk.

### **3.Latihan Produksi**

Pada tahap ini, peserta pelatihan akan diberikan latihan produksi yang menggabungkan prinsip-prinsip screen printing yang telah dipelajari. Peserta pelatihan akan diberikan proyek nyata dalam menghasilkan produk cetakan seperti kaus, tas, atau poster dengan menggunakan teknik screen printing. Mereka akan belajar tentang tahapan produksi, mulai dari persiapan gambar cetak, pemilihan bahan, persiapan mesin cetak, hingga pengendalian kualitas produk jadi. Proses ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam

mengaplikasikan pengetahuan screen printing ke dalam proses produksi yang sesungguhnya.

#### **4. Pendampingan dan Evaluasi**

Selama pelaksanaan pelatihan, peserta akan didampingi oleh instruktur yang berpengalaman dalam industri screen printing. Instruktur akan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta pelatihan dalam melaksanakan latihan produksi. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap kemajuan peserta pelatihan secara berkala. Evaluasi dapat dilakukan melalui ujian tulis, presentasi proyek, atau penilaian terhadap kualitas produk cetakan yang dihasilkan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik kepada peserta pelatihan guna pengembangan kompetensi mereka.

#### **5. Pemantauan Pasca-Pelatihan**

Setelah pelatihan selesai, dilakukan pemantauan terhadap siswa untuk melihat sejauh mana penerapan kompetensi screen printing dalam dunia industri. Pemantauan dilakukan melalui kunjungan lapangan ke industri yang menggunakan teknik screen printing, wawancara dengan siswa, atau survei kepuasan peserta pelatihan. Hasil pemantauan ini akan menjadi umpan balik penting untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang. Metode pelatihan yang telah dijelaskan di atas, diharapkan siswa SMK 1 Singosari dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang screen printing dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut di dunia industri.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Pelatihan**

Pelatihan screen printing berbasis produksi yang dilaksanakan di SMK 1 Singosari menghasilkan beberapa pencapaian yang positif. Berikut adalah hasil-hasil yang dicapai melalui pelatihan ini:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Peserta pelatihan, yaitu siswa SMK 1 Singosari, berhasil meningkatkan pengetahuan mereka mengenai teknik screen printing. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar screen printing, pemilihan bahan, teknik cetak, pengoperasian mesin, dan pengendalian kualitas produk. Selain itu, melalui sesi praktik, mereka juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam produksi nyata.
2. Peningkatan Kompetensi Industri: Pelatihan ini mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam dunia industri, khususnya dalam bidang screen printing. Siswa menjadi lebih siap menghadapi tuntutan di lingkungan industri karena telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Mereka menjadi terampil dalam mempersiapkan gambar cetak, mengoperasikan mesin cetak, mengendalikan proses cetak, dan mengevaluasi kualitas hasil cetakan. Peningkatan kompetensi ini akan memberikan keuntungan bagi siswa saat mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.
3. Penerapan Pengetahuan dalam Proyek Produksi: Siswa SMK 1 Singosari berhasil menerapkan pengetahuan screen printing yang telah dipelajari

dalam proyek-produk cetakan nyata. Melalui latihan produksi, mereka mampu menghasilkan produk cetakan seperti kaus, tas, atau poster dengan menggunakan teknik screen printing. Penerapan pengetahuan ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan mereka dalam situasi produksi yang sesungguhnya.

4. Umpan Balik Positif dari Industri: Siswa mendapatkan umpan balik positif dari industri terkait atas hasil cetakan berkualitas yang mereka hasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa industri mengakui kompetensi siswa dan melihat potensi mereka dalam berkontribusi di bidang screen printing. Umpan balik positif ini dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan dan menjalin kerjasama dengan industri dalam proyek-produk mendatang.

## **2. Pembahasan**

Pelatihan screen printing berbasis produksi di SMK 1 Singosari memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi siswa dalam dunia industri. Pembahasan mengenai hasil pelatihan ini mencakup beberapa aspek penting:

1. Relevansi dengan Kurikulum: Pelatihan ini berhasil mengimplementasikan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan SMK 1 Singosari. Materi pelatihan dirancang berdasarkan standar kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Sehingga, hasil pelatihan ini relevan dengan kebutuhan siswa dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja.
2. Integrasi Teori dan Praktik: Melalui kombinasi sesi teori dan praktik, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep screen printing dan juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam proyek-produk cetakan nyata. Integrasi antara teori dan praktik merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam dunia industri.
3. Dampak pada Siswa: Hasil pelatihan ini memberikan dampak yang positif pada siswa. Mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang screen printing, yang merupakan modal berharga dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Siswa juga mendapatkan pengalaman praktik yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk mengembangkan karir di bidang ini.
4. Kolaborasi dengan Industri: Umpan balik positif yang diterima dari industri merupakan indikator keberhasilan pelatihan ini. Kolaborasi antara sekolah dan industri membuka peluang kerjasama yang lebih luas, seperti magang siswa di industri terkait, kerjasama proyek-produk cetakan, atau kesempatan kerja bagi siswa lulusan. Hal ini memberikan manfaat bagi siswa dalam memperluas jaringan profesional mereka dan memperoleh wawasan langsung tentang praktik industri.

Dengan demikian, pelatihan screen printing berbasis produksi di SMK 1 Singosari telah memberikan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta dunia industri. Hasil-hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan pelatihan yang terintegrasi dengan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa (Sigit & Maulana, 2024b). Pelatihan semacam ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan program pelatihan serupa di institusi pendidikan yang lain, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja

dan berkontribusi secara efektif dalam industri terkait.



Gambar 1: Praktik Proses Screen printing



Gambar 2. Evaluasi serta teori screen printing

## **KESIMPULAN**

Pelatihan screen printing berbasis produksi di SMK 1 Singosari telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi siswa dan menghubungkan mereka dengan dunia industri. Melalui pelatihan ini, siswa berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang screen printing, meningkatkan kompetensi industri, menerapkan pengetahuan dalam proyek produksi, dan mendapatkan umpan balik positif dari industri terkait.

Hasil-hasil pelatihan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang terintegrasi dengan dunia industri dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam persiapan mereka untuk karir di bidang screen printing dan industri terkait. Relevansi pelatihan dengan kurikulum, integrasi teori dan praktik, dampak positif pada siswa, serta kolaborasi dengan industri menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan pelatihan ini.

Hasil yang positif, pelatihan screen printing berbasis produksi di SMK 1 Singosari dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program pelatihan serupa di institusi pendidikan lain. Pelatihan semacam ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia industri, meningkatkan kompetensi mereka, dan memperluas jaringan profesional. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja dan berkontribusi secara efektif dalam industri terkait.

Dalam rangka menciptakan pendidikan yang relevan dan adaptif, kolaborasi antara sekolah dan industri menjadi kunci penting. Pelatihan screen printing berbasis produksi di SMK 1 Singosari merupakan contoh nyata kolaborasi yang sukses antara sekolah dan industri. Dengan terus memperkuat kolaborasi semacam ini, institusi pendidikan dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri dalam tenaga kerja yang kompeten.

Dalam kesimpulannya, pelatihan screen printing berbasis produksi di SMK 1 Singosari memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi siswa dan menghubungkan mereka dengan dunia industri. Melalui pendekatan pelatihan yang terintegrasi dengan dunia industri, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, meningkatkan kompetensi industri, dan mendapatkan umpan balik positif. Pelatihan semacam ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan program pelatihan serupa di institusi pendidikan lain, dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan berkontribusi secara efektif dalam industri terkait.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N. D. N., & Sigit, N. (2024). Perancangan Sim Klinik Bagian Kodefikasi Klinis Menggunakan Metode Waterfall Di Klinik X Kabupaten Malang. *J-Remi: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 6(1), 70–76. <https://doi.org/10.25047/J-Remi.V6i1.5364>
- Hakim, G., & Sigit, Nanta. (2025). Pemilihan Supplier Menggunakan Metode Analytic Network Process Di Pt Utpe. *Journal Pesona Indonesia*, 2(4). <https://pesona.tpi.or.id/index.php/pesona/article/view/76>
- K, N., & Sigit, N. (2025). Implementasi Dalam Pengukuran Kinerja Supply Chain Dengan Pendekatan Supply Chain Operation References (Scor). 2(4).
- Khumaidah, I., Anisa, N., & Sigit, N. (2025). Desain Tempat Penyimpanan Sementara (Tps) Limbah B3 Sesuai Regulasi Pp 22 Tahun 2021 Dan Permen Lhk No. 6 Tahun 2021 Bagi Industri Rokok.
- Munek, V. N., Priyambodo, D. R., & Sigit, N. (2025). Kecerdasan Emosi Ditinjau Dari Status Pekerjaan Ibu Pada Siswa Smp. 2(3).
- Nanta Sigit, N. S., & Ariyanti, R. (2024). Pemberdayaan Tenaga Rekam Medis Terkait Pengenalan Sistem Aplikasi Perancangan Simklinik. *Indonesian Journal Of Health Information Management Services*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.33560/Ijhims.V4i1.98>
- Nita Dwi Nur Aini & Nanta Sigit. (2024). Pemberdayaan Petugas Rekam Medis Terkait Analisis Kebutuhan Sim-Klinik Bagian Kodefikasi Klinis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 1(3), 105–111. <https://doi.org/10.70248/jpmik.V1i3.971>

- Rozikin, & Sigit, Nanta. (2025). Implementasi Perancangan Peralatan Secara Ergonomi Untuk Meminimalkan Kelelahan Di Pabrik Kerupuk. 2(4).
- Sedyana, D. H., & Sigit, N. (2025). Implementasi Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Stress Kerja, Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja (Literature Review Msdm). 2(4).
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (N.D.). Sosialisasi Tenaga Kesehatan Terkait Pengenalan Sistem Aplikasi Perancangan Simklinik Di Klinik Modern.
- Sigit, N., & Balol, W. A. (N.D.). Green Manufacturing System Untuk Meningkatkan Kinerja: Studi Kasus Perusahaan Pada Industri Food And Beverage.
- Sigit, N., & Balol, W. A. (2025). Edukasi Dalam Penerapan Postur Kerja Ergonomi Bagi Pekerja Pengukuran Dalam Mengatasi Keluhan Musculoskeletal Disorders.
- Sigit, N., Balol, W. A., Dewi, G. C., & Purborini, V. S. (2025). Pengaruh Konfik Iran-Israel Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Journal Pesona Indonesia*, 2(3).
- Sigit, N., Balol, W. A., & Firmanto, B. (2025). Penerapan Metode Rula-Reba Dan Nasa-Tlx Pada Postur Pekerja Sebagai Dasar Re-Design Mesin Dan Fasilitas Kerja Di Pt. X. *Journal Pesona Indonesia*, 2(3).
- Sigit, N., & D.K, B. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Pengguna Aplikasi Stikez Peduli Berbasis Android. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 11(2), 221–226. <https://doi.org/10.36973/jkih.v11i2.488>
- Sigit, N., Marbun, R., & Rahayu, R. P. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Penggunaan Aplikasi “Stikez Peduli” Untuk Meningkatkan Taraf Kesehatan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1498. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.15819>
- Sigit, N., & Maulana, M. (2024a). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Klinik (Simklinik) Di Bagian Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Fit. *Journal Of Health Research Science*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i02.1181>
- Sigit, N., & Maulana, M. (2024b). Sosialisasi Penyajian Data Sim Klinik Di Klinik Modern Poncokusumo Kabupaten Malang. 4(2).
- Triyanto, M. A. (2025). Penerapan Continuous Improvement Di Umkm Pembuatan Roti Dengan Menggunakan Metode Six Sigma. *Journal Pesona Indonesia*, 2(4).